

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kecamatan Gamping terdiri dari 5 desa yaitu Balecatur, Ambarketawang, Banyuraden, Nogotirto dan Trihanggo. Balecatur adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gamping. Desa Balecatur dibelah oleh Jalan Wates yang merupakan jalan raya Yogyakarta. Pada sisi utara berupa daerah datar subur, sedangkan di selatan daerah perbukitan padas agak tandus. Desa Balecatur dengan luas 931.705 Ha terdiri dari 18 padukuhan dengan 54 RW dan 130 RT. Jumlah penduduk Desa Balecatur sebanyak 20.412 jiwa. Dusun Jati Sawit adalah dusun di desa Balecatur dengan jumlah penduduk sebanyak 2.531 orang dibagi penduduk laki-laki sebanyak 1.134 orang dan perempuan 1.397 orang. Jarak Dusun Jati Sawit dengan pemerintah desa sekitar 1 km, dengan pemerintahan kecamatan 1,5 km, dari ibukota kabupaten 15 km, dan dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 25 km. Pelayanan kesehatan yang ada di wilayah penelitian ini adalah Puskesmas Gamping 1. Jarak Puskesmas dengan Dusun Jati Sawit 2 km dapat ditempuh dengan naik sepeda, sepeda motor, dan mobil. Dusun Jati Sawit merupakan wilayah kerja Puskesmas Gamping 1, program kesehatan yang sudah berjalan di Dusun Jati Sawit adalah program yang berkaitan tentang menopause yaitu program posyandu lansia. Kegiatan posyandu

sendiri dilakukan pengecekan tekanan darah, penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan tidak ada selingan penyuluhan.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian

**Tabel 5. Distribusi frekuensi ibu premenopause berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan alamat Di Dusun Jatisawit Balecatur Gamping Sleman**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
40-45	33	60,0
46-50	22	40,0
Total	55	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1,8
SD	9	16,4
SMP	7	12,7
SMA	27	49,1
PT (Perguruan Tinggi)	11	20,0
Total	55	100,0
Pekerjaan		
PNS	6	10,9
Non PNS	49	89,1
Total	55	100,0
Masih datang bulan		
2 bulan	4	7,3
3 bulan	3	5,5
4 bulan	1	1,8
Rutin	47	85,5
Total	55	100,0
Alamat		
RT 01	14	25,5
RT 02	14	25,5
RT 03	13	23,6

RT 04	6	10,9
RT 05	8	14,5
Total	55	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 5. menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah 40-45 sebanyak 33 responden (60), Pendidikan sebagian besar adalah SMA sebanyak 27 responden (49,1), pekerjaan sebagian besar non PNS sebanyak 49 responden (89,1) dan wanita masih datang bulan sebagian besar rutin 47 responden (85,5),

### 3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden di Dusun Jatisawit Balecatur Gamping Sleman dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Proporsi tingkat kecemasan ibu premenopause berdasarkan karakteristik frekuensi (Umur, Pendidikan, pekerjaan)**

Karakteristik	Tingkat Kecemasan				
	Tidak cemas	Cemas ringan	Cemas sedang	Cemas berat	Cemas panik
	f	f	f	F	F
<b>Umur</b>					
40-45	6	12	15	0	0
46-50	0	9	11	2	0
Total	6	21	26	2	0
<b>Pendidikan</b>					
Tidak Sekolah	0	1	0	0	0
SD	0	6	3	0	0
SMP	2	4	1	0	0

SMA	3	9	13	2	0
PT	1	1	9	0	0
Total	6	21	26	2	0
Pererajaan					
PNS	0	0	6	0	0
Non PNS	6	21	20	2	0
Total	6	21	26	2	0
Datang Bulan					
2 bulan	0	2	2	0	0
3 bulan	0	1	2	0	0
4 bulan	0	1	0	0	0
Rutin	6	17	22	2	0
Total	6	21	26	2	0

Sumber Data: Data Primer

**Tabel 7. Proporsi tingkat kecemasan ibu premenopause berdasarkan karakteristik persentase (Umur, Pendidikan, pekerjaan)**

Karakteristik	Tingkat Kecemasan				
	Tidak cemas	Cemas ringan	Cemas sedang	Cemas berat	Cemas panik
	%	%	%	%	%
<b>Umur</b>					
40-45	10,9	21,8	27,3	0	0
46-50	0	16,4	20,0	3,6	0
Total	10,9	38,2	47,3	3,6	0
<b>Pendidikan</b>					
Tidak Sekolah	0	1,8	0	0	0
SD	0	10,9	5,5	0	0
SMP	3,6	7,3	1,8	0	0
SMA	5,5	16,4	23,6	3,6	0
PT	1,8	1,8	16,4	0	0
Total	10,9	38,2	47,3	3,6	0
<b>Pekerjaan</b>					
PNS	0	0	10,9	0	0
Non PNS	10,9	38,2	36,4	3,6	0
Total	10,9	38,2	47,3	3,6	0
<b>Datang Bulan</b>					
2 bulan	0	3,6	3,6	0	0

3 bulan	0	1,8	3,6	0	0
4 bulan	0	1,8	0	0	0
Rutin	10,9	30,9	40,0	3,6	0
<b>Total</b>	<b>10,9</b>	<b>38,2</b>	<b>47,3</b>	<b>3,6</b>	<b>0</b>

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 6. dan 7. Tingkat kecemasan ibu premenopause menghadapi perubahan fisik paling banyak mengalami kecemasan sedang dilihat dari umur paling banyak berumur 40-45 tahun sebanyak 27,3%, dengan berpendidikan SMA sebanyak 23,6%, dan paling banyak pekerjaan non PNS sebanyak 36,4% serta wanita yang masih datang bulan rutin sebanyak 40,0%.

**a. Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Perubahan Fisik**

**Menopause di Dusun Jatisawit Balecatur Gamping Sleman**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan terhadap ibu premenopause dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 8. Proporsi Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Perubahan Fisik Menopause Di Dusun Jatisawit Balecatur Gamping Sleman**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan		
Tidak Cemas	6	10,9
Cemas Ringan	21	38,2
Cemas Sedang	26	47,3
Cemas Berat	2	3,6
Cemas Panik	0	0
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 8. bahwa tingkat kecemasan ibu premenopause menghadapi perubahan fisik menopause di Dusun Jatisawit Balecatur Gamping Sleman menunjukkan tidak ada kecemasan panik sebanyak 0% dan kecemasan yang banyak dirasakan yaitu kecemasan sedang sebanyak 47,3%.

**b. Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Perubahan Fisik Menopause di Dusun Jatisawit Balecatur Gamping Sleman**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan terhadap ibu premenopause dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 9. Proporsi dimensi frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Perubahan Fisik Menopause Di Dusun Jatisawit Balecatur Gamping Sleman (n= 55 ibu premenopause)**

Dimensi	Tingkat Kecemasan				
	Tidak cemas	Ringan	Sedang	Berat	Panik
	f	f	F	f	F
Perasaan Cemas	0	25	23	0	7
Ketegangan	0	26	14	7	8
Ketakutan	6	7	29	9	4
Gangguan Tidur	7	5	28	12	3
Kecerdasan	0	14	39	0	2
Perasaan Depresi	0	18	33	0	4
Fisik (Otot)	7	3	0	0	45
Fisik (Sensorik)	0	26	18	0	11
Kardiovaskuler	0	28	27	0	0
Respiratori	0	20	25	0	10
Gastrointestinal	0	27	25	0	3
Urogenetal	0	22	29	0	4
Autonom	0	18	30	0	7
Tingkah Laku	9	12	34	0	0

Sumber: Data Primer

**Tabel 10. Proporsi dimensi persentase Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Perubahan Fisik Menopause Di Dusun Jatisawit Balecatur Gamping Sleman (n= 55 ibu premenopause)**

Dimensi	Tingkat Kecemasan				
	Tidak cemas	Ringan	Sedang	Berat	Panik
	%	%	%	%	%
Perasaan Cemas	0	45,5	41,8	0%	12,7
Ketegangan	0	47,3	25,5	12,7	14,5
Ketakutan	10,9	12,7	52,7	16,4	7,3
Gangguan Tidur	12,7	9,1	50,9	21,8	5,5
Kecerdasan	0	25,5	70,9	0	3,6
Perasaan Depresi	0	32,7	60	0	7,3
Fisik (Otot)	12,7	5,5	0	0	81,8
Fisik (Sensorik)	0	47,3	32,7	0	20,0
Kardiovaskuler	0	50,9	49,1	0	0
Respiratori	0	36,4	45,5	0	18,2
Gastrointestinal	0	49,1	45,5	0	5,5
Urogenetal	0	40	52,7	0	7,3
Autonom	0	32,7	54,5	0	12,7
Tingkah Laku	16,4	21,8	61,8	0	0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 9. dan 10. Tingkat kecemasan premenopause ada 14 dimensi kecemasan ringan ada 6 dimensi sedangkan dimensi kecemasan sedang ada 7 dimensi dan bahkan dimensi terbesar kecemasan panik ada 1 dimensi yaitu fisik otot sebanyak 81,8%.

## B. Pembahasan

1. Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Perubahan Fisik Menopause di Dusun Jatisawit Balecatur Gamping Sleman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu premenopause menghadapi perubahan fisik menopause di Dusun Jatisawit

Balecatur Gamping Sleman kecemasan sedang sebanyak 47,3% (26 responden). Hasil peneliti ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2014) dengan judul “Perubahan fisik wanita hubungan dengan kecemasan dalam menghadapi menopause” sebagian besar mengalami tahap cemas sedang sebanyak 47,5% (19 responden).

Bagi wanita yang memasuki masa menopause, Kecemasan yang dirasakan akan menentukan waktu kecepatan atau keterlambatan masa menopause. Ketika seseorang perempuan lebih sering merasa cemas dalam kehidupannya, maka diprediksi bahwa dirinya akan tertimpa menopause lebih dini. Sebaliknya juga, seorang perempuan yang santai dan rileks dalam hidupnya, biasanya masa menopausenya lebih lambat (Lestary, 2010).

Umur responden dalam penelitian ini paling banyak berumur 40-45 tahun dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 27,3% (15 responden). Ibu yang berumur 40 tahun disebut sebagai “Premenopause” adalah fase peralihan dari masa subur menuju masa tidak adanya pembuahan. Gejala premenopause akan mulai muncul pada usia 40 tahun, ditandai dengan menurunnya kadar estrogen sering menimbulkan gejala dan perubahan yang menyebabkan kecemasan pada wanita (Proverawati, 2010).

Datang bulan ibu premenopause dalam penelitian ini paling besar rutin setiap bulan dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 40,4% (22 responden).

Maka wanita yang berumur 40an dan masih datang bulan rutin disebut premenopause. Menopause sendiri suatu tingkatan di mana anda tidak lagi memiliki siklus menstruasi secara normal, dikatakan menopause yaitu mengalami berhentinya haid selama 1 tahun dan tidak mengalami haid lagi (Lestary, 2010)

Pendidikan responden dalam penelitian ini paling besar berpendidikan SMA dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 23,6% (13 responden). Tingkat pendidikan dan status ekonomi yang rendah pada seseorang dan menyebabkan mudah mengalami kecemasan. Apabila faktor tersebut cukup baik, akan mengurangi beban fisiologi dan psikologi pada wanita klimakterium (Proverawati, 2010)

Pekerjaan responden penelitian ini paling besar pekerjaan non PNS (petani, buruh dan pedagang) dalam kategori kecemasan sedang sebanyak 36,4% (20 responden). Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan atau mempunyai pekerjaan tidak tetap lebih mudah mengalami gangguan kecemasan dari pada seseorang yang bekerja atau seseorang yang mempunyai pekerjaan tidak tetap (Hawari, 2011)

## 2. Dimensi Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Menghadapi Perubahan Fisik Menopause di Dusun Jatisawit Balecatur Gamping Sleman

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 14 dimensi tingkat kecemasan ibu premenopause menghadapi perubahan fisik menopause di Dusun Jatisawit

Balecatur Gamping Sleman terdapat dimensi tingkat kecemasan fisik somatik (otot) mencapai kecemasan panik sebanyak 81,8% (45 responden). Kecemasan tersebut disebabkan karena perubahan fisik yang terjadi sehubungan dengan premenopause. Akibat lebih jauh adalah timbulnya perasaan tak berharga, tidak berarti dalam hidup sehingga muncul rasa cemas akan adanya kemungkinan bahwa orang-orang yang dicintainya berpaling dan meninggalkannya.

Perubahan fisik menurut penelitian Sugianto (2014) didapatkan data menunjukkan Perubahan fisik dapat dipengaruhi adanya pengalaman dari responden dan tingkat pengetahuan yang dimiliki responden. Tentu sudah mendapatkan informasi berkaitan dengan menopause baik dari media cetak atau elektronik sehingga dapat menjaga perubahan fisik dengan baik, misalnya menjaga pola makan dan olah raga dengan teratur. Untuk menghadapi perubahan fisik maupun kejiwaan pada masa menopause, diperlukan persiapan saat menjelang menopause dalam berbagai hal yaitu menyadari bahwa menopause merupakan hal yang sifatnya alamiah dimana semua wanita akan melaluinya. Perlunya olahraga untuk mengurangi keluhan yang timbul akibat gejala menopause. Pengobatan yang bisa dilakukan dengan menggunakan obat-obat pengganti hormon. Dengan adanya persiapan saat menjelang menopause diharapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause.

Berdasarkan hasil wawancara sekarang ini keringat responden lebih banyak dari biasanya apalagi bila subjek banyak melakukan aktifitas dan tidur.

Jantungnya pun akan berdetak lebih kencang jika responden sedang cemas, takut dan grogi. Demikian pun dengan tangan dan kakinya akan basah bila subjek grogi dan cemas. Sekarang juga responden mengalami itu terutama jika ada orang yang membicarakan mengenai menopause. Muka responden sekarang ini mudah kering begitu pun dengan tangan dan kakinya yang akhir-akhir sering kesemutan terutama bagian tangan dan kaki. Sekarang pun responden masih merasakan hal tersebut jika mengingat dirinya sebentar lagi akan menopause. Kondisi ini karena menopause itu sendiri Lemas, pegel-pegel pada otot persendian dan kelelahan bahkan muka memerah yang terjadi merupakan kondisi yang terkait juga dengan fluktuasi hormon (Proverawati, 2010).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Jenis penelitian merupakan *descriptive* yang melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi didalam populasi tertentu sehingga belum dapat diketahui hubungan korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek.